

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses interaktif dengan tujuan yang melibatkan guru dan siswa. Tahapan pengajaran dan pembelajaran harus menyeluruh dan mencakup topik-topik yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap, dan kemampuan. Menurut taksonomi Bloom, pendidikan dapat dikategorikan ke dalam tiga kategori: (1) ranah kognitif (pengetahuan); (2) ranah emosional (karakter); dan (3) ranah psikomotorik (keterampilan). Seorang guru dituntut untuk mengembangkan jumlah dan kualitas murid serta kesehatan moral dan mental mereka. Jika semua strategi, pendekatan, serta, teknik, dan model pembelajaran digunakan dengan cara yang sesuai dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran, maka seorang pendidik dapat dikatakan efektif dalam mendidik murid-muridnya.

Sistem langkah-langkah dalam fase-fase pertukaran pengalaman belajar untuk memenuhi tujuan pembelajaran digambarkan dengan model pembelajaran. Seperti yang dicatat oleh Trianto (2014, hlm. 51), istilah 'model pembelajaran' meliputi seluruh pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Puncak pencapaian tujuan pembelajaran menjadi standar keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar harus dilakukan agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini tidak hanya bergantung

pada nilai yang dapat diperoleh dari institusi akademik; namun, modifikasi perilaku siswa pada tahap atau komponen tertentu dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap seberapa baik mereka berinteraksi dengan lingkungannya.

Bidang Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), yang berdasarkan Permendikristek Nomor 008/H/KR/2022, berkaitan dengan studi tentang keberadaan manusia secara individu dan sosial serta interaksi antara benda hidup dan benda mati di alam semesta. Susunan logis dan sistematis dari ilmu-ilmu alam dan sosial yang mempertimbangkan sebab dan akibat inilah yang disebut sebagai sains.

Profil Pelajar Pancasila yang merupakan representasi sempurna dari karakteristik siswa dapat diwujudkan melalui pendidikan IPAS. Salah satu faktor dalam proses pembelajaran yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah pengajar. Kemahiran guru dalam menggunakan model pembelajaran yang digunakan untuk mengajarkan topik IPAS mengindikasikan seberapa baik pembelajaran IPAS berlangsung (Fatah et al, 2023, hlm. 30).

Guru memiliki dampak yang signifikan terhadap pembelajaran karena mereka tidak hanya memberikan informasi tetapi juga meningkatkan aktivitas pembelajaran.

Tindakan siswa dipengaruhi oleh model atau pendekatan yang digunakan pendidik; jika model tersebut mendorong siswa untuk lebih terlibat dan rajin, maka bagus; jika pendidik hanya menjelaskan sesuatu, maka siswa niscaya tidak tertarik dengan materi yang sedang dipelajari. Pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang efektif akan mempengaruhi motivasi

siswa untuk belajar, meningkatkan tingkat aktivitas pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar.

Istilah “hasil belajar” mengacu pada perubahan perilaku yang dapat diamati yang mencakup banyak aspek potensi manusia. Hasil ini dapat dievaluasi melalui penggunaan metode penilaian objektif dan subjektif untuk memastikan tingkat kemampuan siswa. Hasil belajar yang dicapai siswa dapat dikaitkan dengan penerapan dan pemahaman mereka yang tekun terhadap berbagai aspek kehidupan, yang menghasilkan penguasaan, keterampilan, dan pengetahuan.

Pencapaian hasil belajar bergantung pada penilaian pembelajaran yang telah diselesaikan siswa. Oleh karena itu, pendidik harus mampu memilih model pembelajaran yang efektif. Model pembelajaran meliputi seluruh materi pembelajaran yang disajikan oleh guru, termasuk di dalamnya segala sumber daya dan fasilitas yang digunakan dalam proses belajar mengajar (Istarani, 2013, p. 1). Proses pembelajaran yang difasilitasi oleh model ini dirancang untuk membantu siswa dalam mengidentifikasi signifikansi pribadi mereka dalam konteks sosial dan dalam menyelesaikan tantangan dengan dukungan dari teman sebayanya.

Pada tanggal 15 September 2023, observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V-A di SDS Ummi Fatimah. Hal ini mengungkapkan beberapa masalah. Teramati bahwa guru kurang memiliki keragaman dan pemahaman dalam memanfaatkan model pembelajaran yang berbeda, karena guru hanya mengandalkan metode ceramah atau model konvensional selama proses pengajaran. Kurikulum yang dinamis memberikan

tantangan yang signifikan bagi para pengajar dalam menerapkan model pembelajaran, yang pada gilirannya menyebabkan berkurangnya keterlibatan siswa dengan penjelasan guru selama proses pembelajaran. Memang, beberapa siswa mengalami perasaan jenuh atau bosan, dan bahkan ada beberapa kasus ketika anak-anak merasa mengantuk selama pembelajaran di kelas, yang berdampak buruk pada kinerja akademik siswa.

Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar di kelas V-A SDS Ummi Fatimah berada di bawah kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan sekolah. Hasil data nilai berdasarkan Nilai Sumatif Tengah Semester (STS) tahun ajaran 2023/2024 disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Nilai (STS) Kelas V-A SDS Ummi Fatimah T.A 2023/2024

Kelas	Nilai KKTP = Interval Nilai (66-85%)	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
V-A	$\geq 66-85\%$	Tuntas	9	36%
	$\leq 66-85\%$	Tidak Tuntas	16	64%
	Jumlah			25

(Sumber : Guru Kelas V A SDS Ummi Fatimah)

Berdasarkan tabel 1.1 diuraikan bahwa dari data tersebut diketahui bahwa hasil belajar muatan IPAS kelas V-A pada saat pelaksanaan STS, sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu pada interval nilai 66-85 %. Dengan kata lain siswa lebih banyak nilainya dibawah KKTP dengan Interval nilai 66-85% dibandingkan dengan siswa yang Interval nilainya diatas 66-85%. Hal itu dapat dilihat dari jumlah siswa yaitu 25 orang, dimana siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 9 orang dengan persentase 36%. Sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan sebanyak 16 orang dengan nilai persentase 64%. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan hasil belajar siswa

kelas V-A SDS Ummi Fatimah Tahun Ajaran 2023/2024 masih cukup rendah dalam pembelajaran IPAS.

Peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *Word square* berbasis saintifik di SDS Ummi Fatimah karena permasalahan yang dihadapi. Model ini mendorong partisipasi aktif siswa dalam kompetisi, yang pada gilirannya menumbuhkan kegembiraan selama proses pembelajaran. Selain itu, model ini mendorong kemampuan berpikir kritis, rasional, dan kreatif di antara para siswa, serta menanamkan rasa tanggung jawab untuk selalu berusaha melakukan yang terbaik.

Selain itu, model ini meningkatkan kemahiran dan ketepatan membaca siswa karena mengharuskan mereka untuk secara aktif mencari jawaban atau frasa yang relevan dengan pertanyaan guru. Selanjutnya, siswa ditugaskan untuk menemukan kata-kata tertentu dalam satu set huruf, yang mungkin termasuk pengecualian atau variasi. Dengan demikian, pengajar harus memiliki kemampuan untuk merancang berbagai pertanyaan pilihan ganda yang dapat memancing pemikiran kritis siswa. Siswa harus memiliki pemahaman yang komprehensif tentang materi pelajaran yang diajarkan oleh instruktur agar dapat terlibat secara efektif dalam proses pembelajaran, karena model pembelajaran ini mengandalkan pengetahuan dasar siswa. Agar siswa dapat secara efektif menjalankan strategi pertanyaan, penting bagi mereka untuk menjadi mahir dalam menggunakan format kotak kata.

Selain itu, penerapan model yang berlandaskan ilmiah dengan pendekatan sistematis yang meningkatkan pemahaman, keyakinan, dan kemampuan siswa, serta mendorong pembelajaran melalui pelajaran IPAS,

yang mengeksplorasi studi tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta dan interkoneksitasnya, sekaligus mengkaji eksistensi manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat yang berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Untuk memberikan pengalaman belajar yang signifikan bagi siswa. Pembelajaran mandiri difokuskan pada pengembangan karakter dan kemahiran seseorang, yang dicapai melalui proses belajar sambil terlibat secara aktif dalam suatu tugas (praktik langsung). Guru harus mengembangkan atau menciptakan pengalaman belajar yang akan berdampak pada aktivitas dan hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah ukuran tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan dari suatu proses pembelajaran, yang berujung pada penilaian.

Penelitian yang dilakukan oleh Amalia, Nurhasanah, dan Hadi (2021) yang berjudul “Pengaruh Model Word Square terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar” menemukan bahwa penerapan model Word Square memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa di Gugus II Lingsar pada tahun ajaran 2020/2021. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan regresi sederhana yang dilakukan dengan menggunakan uji statistik yang difasilitasi oleh perangkat lunak SPSS 16 for Windows. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000, yang lebih kecil dari ambang batas 0,05. Atau, nilai *t*-hitung pada tabel coefficient dari hasil output regresi dapat dibandingkan dengan nilai *t*-tabel sebesar 1,988. Dalam hal ini, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, yang dibuktikan dengan nilai *t*-hitung sebesar 3,974 yang lebih besar dari nilai *t*-tabel. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa Model Pembelajaran Word Square berpengaruh

terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus II Kecamatan Lingsar Tahun Pelajaran 2020-2021.

Keampuhan pendekatan Word Square dalam meningkatkan dan menstimulasi pembelajaran siswa telah dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Marzuki, Gusnardi, dan Riadi (2016). Penelitian mereka yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran Word Square untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir” berfokus pada penggunaan Model Pembelajaran Word Square untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. memberikan bukti kuat yang mendukung keampuhan pendekatan ini. Peningkatan keterlibatan siswa dari Siklus I yang memiliki tingkat keberhasilan 51,2% menunjukkan hal ini. Terlebih lagi, hal ini meningkat secara signifikan pada Siklus II, mencapai 83,3% dengan kategori sangat tinggi. Berknaan dengan motivasi belajar siswa pada Siklus I memiliki tingkat keberhasilan yang sangat tinggi yaitu 51,2% pada Siklus I dan 79,1% pada Siklus II. Tingkat keberhasilan motivasi belajar siswa pada Siklus I sebesar 51,2% meningkat menjadi 79,1% pada Siklus II, yang menempatkannya pada kategori interval sangat tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Risma, Murti, dan Amalia (2022) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Word Square terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa” mengungkapkan bahwa model pembelajaran Word Square memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Maros. Sampel penelitian ini terdiri dari 64 siswa yang dipilih dari dua kelas. Perbedaan rata-rata satu pihak dari kanan dihitung,

menghasilkan nilai t-hitung sebesar 4,060 dan nilai t-tabel sebesar 1,671. Jika statistik uji yang dihitung (t-hitung) lebih besar atau sama dengan nilai kritis (t-tabel) yang diberikan oleh tingkat signifikansi, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Sebaliknya, jika nilai thitung lebih kecil atau sama dengan nilai ttabel, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Sebaliknya, jika nilai thitung lebih besar atau sama dengan nilai ttabel, maka hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dan mendukung diterimanya hipotesis yang diajukan. Hal ini memperlihatkan bahwa model pembelajaran Word Square memberikan pengaruh yang lebih nyata terhadap hasil belajar biologi peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Maros dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti berminat melakukan sebuah penelitian dengan judul sebagai berikut: **“Pengaruh Model Pembelajaran *Word square* Berbasis Saintifik Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SDS Ummi Fatimah T.A 2023/2024”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Guru kurang bervariasi dan kurang memahami dalam penggunaan model pembelajaran.
2. Guru masih cenderung menggunakan metode ceramah/ model konvensional cenderung berpusat pada guru saja dalm proses pembelajaran.

3. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS disebabkan model pembelajaran yang digunakan guru belum sesuai menyebabkan beberapa siswa tidak memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran, Bahkan ada beberapa siswa merasa jenuh/bosan dan bahkan sering ada anak yang mengantuk saat mengikuti pembelajaran di kelas, sehingga hal tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti yaitu pengaruh model pembelajaran Word square berbasis saintifik terhadap hasil belajar IPAS pada topik bagaimana bernapas membantuku melakukan aktivitas sehari-hari. Penelitian dilakukan di kelas V SDS Ummi Fatimah T.A. 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah,identifikasi masalah serta batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ialah: Apakah terdapat pengaruh Model pembelajaran *Word square* berbasis saintifik terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDS Ummi Fatimah Tahun Ajaran 2023/2024?.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini ialah: Untuk mengetahui pengaruh Model pembelajaran Word square berbasis saintifik terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDS Ummi Fatimah Tahun Ajaran 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini memberikan manfaat praktis dan teoritis, sebagaimana diuraikan sesuai dengan tujuan penelitian.

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Secara umum penelitian ini dapat memberikan manfaat serta informasi secara teori, tentang model pembelajaran yaitu model Word square berbasis saintifik dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran IPAS.
2. Dapat digunakan sebagai rujukan bagi guru dalam penggunaan model pembelajaran yaitu model Word square berbasis saintifik dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dan referensi untuk pertimbangan bagi penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

1.6.2.1 Bagi Sekolah

Adapun manfaat bagi sekolah ialah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik kepada sekolah terkait dengan memberikan wawasan dan informasi yang berharga untuk meningkatkan kemampuan mengajar dan belajar dari para pengajar dan siswa melalui penggunaan model pembelajaran *Word square* berbasis saintifik.

2. Sebagai pertimbangan dalam memotivasi guru-guru yang lain untuk melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang sedang dilaksanakan.

1.6.2.2 Bagi Guru

Adapun manfaat bagi guru ialah:

1. Diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai pedoman dan inovasi dalam mengambil tindakan-tindakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.
2. Penggunaan model pembelajaran *Word square* berbasis saintifik sebagai salah satu alternatif dalam menerapkan proses mengajar. Khususnya dalam bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).
3. Dapat memberikan alternatif pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa pada saat proses pembelajaran. Dan dapat membantu guru agar lebih kreatif inovatif serta menyenangkan dalam merancang proses pembelajaran.

1.6.2.3 Bagi siswa

Adapun manfaat bagi siswa ialah:

1. Pembelajaran IPAS pada siswa kelas V SDS Ummi Fatimah dapat menjadi lebih aktif dan menyenangkan.
2. Melatih siswa untuk lebih teliti dan jeli dalam proses pembelajaran.

3. Melatih siswa untuk bekerjasama dalam kelompok serta fokus siswa terhadap materi yang disampaikan selama proses pembelajaran.

1.6.2.4 Bagi Peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan informasi yang ada pada penulis agar berhasil menyelesaikan tugas akhir.

1.6.2.5 Bagi Pembaca

Menambah pengetahuan pembaca mengenai pengaruh model pembelajaran Word square berbasis saintifik terhadap hasil belajar siswa.